
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 10 No 3, September 2021

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

PENGARUH KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI DI SMK SWASTA YAYASAN PENDIDIKAN HARAPAN BANGSA KUALA T.P 2018/ 2019

¹⁾ Gita Febrina ²⁾ Hasyim

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Gita.febrina1122@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: Juli 2021
Diterima: Agustus 2021

ISSN: 2301 - 7813

Korespondensi pada penulis:
Email: Gita.febrina1122@gmail.com

Abstract

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dilaksanakan di SMK YPHB Kuala yang beralamat di di jalan Binjai – Kuala, km 18,5. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 60 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X-AP1(eksperimen) yang berjumlah 30 dan kelas X AP2 (kontrol) yang berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengambil data adalah objektif tes berbentuk pilihan berganda yang berjumlah 20 soal dari 25 soal pilihan berganda yang telah diuji validitasnya dengan 5 pilihan jawaban.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 85 dengan standar deviasi 6,297. Sedangkan nilai rata rata kelas kontrol adalah 59,33 dengan standar deviasi 12,83. Berdasarkan pengujian hipotesis satu arah diperoleh $t_{(0,95)(58)}$ sebesar 1,671 dengan perhitungan interpolasi linear. Dimana hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,5900 > 1,674$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kolaborasi model pembelajaran Jigsaw dan Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X di SMK Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala Tahun Ajaran 2018/2019. Dan hasil belajar dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran Jigsaw dan Talking Stick lebih tinggi dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Korespondensi di kelas X AP SMK YPHB Kuala. T.A 2018/2019

Kata kunci : Kolaborasi Model Pembelajaran Jigsaw dan Talking Stick, Konvensional, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah, diantaranya ialah melakukan perbaikan dan pembaharuan kurikulum, peningkatan manajemen pendidikan, peningkatan kualitas guru serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya melakukan hal yang sama melalui berbagai usaha. Melalui sekolah siswa, siswa belajar membina intelektual, emosional dan sosial dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya. Sekolah tidak akan lepas dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalamnya. Namun masih banyak kendala atau masalah, baik dari segi manajemen maupun kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Dalam hal kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, masalah biasanya terjadi karena kurangnya kemauan siswa dalam menerima pelajaran dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dan juga kurangnya inovasi yang dilakukan oleh guru dalam mengajar di kelas, sehingga proses belajar mengajar tidak terlaksana dengan baik. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Guru harus senantiasa mengupayakan bagaimana bahan pelajaran

yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Kemampuan guru dalam mengemas suatu rancangan pembelajaran yang bermutu diawali dengan persiapan mengajar yang matang sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ini merupakan tantangan untuk guru dalam mengajar. Seorang guru harus mampu merancang suatu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional sehingga siswa cenderung tidak aktif dan merasa bosan mengikuti proses belajar mengajar. Ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung pada saat guru menggunakan metode pembelajaran langsung yang dilakukan dengan ceramah tanpa adanya interaksi timbal balik hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, ini ditunjukkan pada saat guru bertanya hanya siswa yang pintar saja yang dapat menjawab, dan hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan tersebut. Sebagian dari mereka juga enggan mau mengajukan pertanyaan, sebagai hasilnya mereka kurang dalam pemahaman materi dan menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, salah satunya adalah dengan mengubah suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran korespondensi muncul kembali. Peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Talking Stick*. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran sangat penting bagi guru. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan keadaan dan kondisi siswa

salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Talking Stick*.

Kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Talking Stick* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih semakin aktif di dalam kelas dan mengurangi kebosanan dan kejenuhan di dalam kelas selama proses pembelajaran dan siswa semakin memahami materi yang diberikan guru kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul.

“Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa (YPHB) Kuala T.A 2018/2019”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa Kelas X AP SMK Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa (YPHB) Kuala Tahun Pelajaran 2018/2019

KAJIAN TEORI

a. Model Pembelajaran *Jigsaw*

Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Robert E. Slavin di Universitas John Hopkins. Model pembelajaran *Jigsaw* dikembangkan sebagai metode *cooperative learning* oleh Aronson et, al (2007:80).

Menurut Lei (Rusman 2012 : 218) *Jigsaw* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset yang telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran

kooperatif dengan dasar *Jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* ini memperoleh presentasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain. yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lainnya.

Pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lainnya.

Pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompok. Pembelajaran

kooperatif *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Dan Menurut Trianto (2010: 73) langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu:

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang).
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub bab.
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya. Tiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.
5. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.
6. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.

Dalam setiap model pembelajaran, pasti terdapat kekurangan dan kelebihan, karena segala sesuatunya tidak ada yang sempurna. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* antara lain adalah :

1. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif dalam mengadakan penyelidikan terhadap terhadap suatu permasalahan.

2. Dapat memberikan kesempatan seluasnya kepada siswa untuk menggunakan keterampilannya dalam bertanya dan memberikan tanggapan atau solusi dalam membahas suatu permasalahan.
3. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajar dalam berdiskusi.
4. Siswa lebih aktif tergabung dalam pembelajaran dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
5. Memungkinkan guru dalam memperhatikan siswa sebagai anak didiknya.
6. Mengembangkan rasa menghargai terhadap pendapat orang lain dan saling membantu kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
7. Mengurangi individualistis siswa
8. Mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual.
9. Dapat mengembangkan rasa solidaritas di kalangan siswa.
10. Adanya ketergantungan yang positif.

Beberapa hal yang menjadi kendala dan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *Jigsaw* adalah :

1. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, lebih banyak tenaga dan pikiran.
2. Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.

3. Membutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang memadai.
4. Kecenderungan topik pembahasan dalam pembelajaran meluas.
5. Adanya dominasi seorang siswa yang akan mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.
6. Membutuhkan pengawasan guru yang intensif.

Dari penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* adalah suatu model pembelajaran yang membentuk kelompok belajar yang dapat meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa, sehingga setiap siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi harus siap memberikan atau mengajarkan materi tersebut kepada anggota lainnya dalam kelompok mereka.

b. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Tipe *Talking Stick* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, di mana model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran ini berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan guru dari satu siswa kepada siswa lainnya sambil diiringi dengan musik. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, sebagaimana pendapat Suprijono

(2012:109) bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan salah satu tipe dari pendekatan struktural dalam model pembelajaran kooperatif dengan permainan tongkat, tongkat yang digunakan untuk menunjuk siswa dalam mempresentasikan hasil. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran dengan *Talking Stick* ini mempunyai keunggulan membuat siswa lebih aktif, menguji kesiapan siswa, melatih pemahaman siswa, dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo (7 Agustus 2012) bahwa :

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat petunjuk giliran, siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran, demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.

Selanjutnya langkah-langkah menurut Hamzah (2014 :17)

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi
3. Setelah selesai guru memerintahkan murid untuk menutup buku dan menyimpannya
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu

guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat

tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

5. Guru memberikan kesimpulan
6. Evaluasi
7. Penutup

Model pembelajaran *Talking Stick* selain mempunyai keunggulan juga mempunyai kelemahan dalam pelaksanaannya, adapun kelebihan dari model pembelajaran *Talking Stick* menurut Kurniasih dan Berlin (2015) adalah :

1. Model ini dapat menguji kesiapan siswa dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dalam mata pelajaran
2. Dapat melatih keterampilan membaca dan memahami dengan cepat suatu materi yang sudah dipaparkan
3. Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tingkat akan sampai pada gilirannya
4. Memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran yang telah diberikan, menyenangkan dengan menyisipkan unsur permainan sehingga pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan

Lebih lanjut Kurniasih dan Berlin mengemukakan kelemahan model ini adalah :

1. Jika siswa yang tidak memahami pelajaran siswa tersebut akan merasa resah dan khawatir sampai menunggu tingkat sampai pada gilirannya.
2. Kurang komunikasi antar siswa
3. Siswa akan merasa tertekan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan cara

yang menyenangkan sehingga pembelajaran yang tercipta menyenangkan.

c. Kolaborasi Model Pembelajaran *Jigsaw dan Talking Stick*

Kolaborasi model pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan antara dua model pembelajaran. Melalui kolaborasi ini siswa dilibatkan secara langsung baik aspek fisik, emosional, dan intelektual. Dalam hal ini kolaborasi antara dua model tersebut akan diterapkan secara bersamaan dengan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* adalah langkah nyata dalam membuat proses pembelajaran itu lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan. Sehingga kedua model tersebut dapat saling melengkapi kekurangan setiap model pembelajaran.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jika model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Talking Stick* dikoleborasikan maka dapat mengatasi masalah-masalah yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Talking Stick* melibatkan siswa semakin memahami materi yang diberikan guru kepada siswa.

Langkah-langkah kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick*

Dari beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick*, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran

Guru memberi salam pembuka kepada siswa sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas.

2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kolaborasi *Jigsaw* dan *Talking Stick*.

3. Guru menyiapkan sebuah tongkat

4. Guru memberikan materi pembelajaran
Dalam hal ini, materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.

5. Guru membentuk kelompok
Setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok

asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli.

6. Diskusi kelompok, didalam kelompok asal ini masing-masing siswa mendapatkan wacana atau tugas yang berbeda-beda dan memahami informasi yang ada didalamnya. Dan didalam kelompok ahli bertemunya siswa-siswa yang memiliki wacana atau tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang telah dipersiapkan guru.
7. Guru menugaskan semua anggota kelompok ahli untuk memahami wacana atau tugas yang telah dipersiapkan guru, apabila tugas sudah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok awal, dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari wacana atau tugas yang telah dipahami.
8. Guru menyuruh siswa kembali kebangku masing-masing (tidak lagi dalam kelompok).
9. Guru memberi soal kuis dengan bantuan tongkat.
Kuis ini dilakukan untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi

yang didiskusikan kelompok. Guru meminta siswa untuk menutup bukunya masing-masing dan guru memberi soal kuis dengan bantuan tongkat sambil diiringi musik (bila diperlukan), bagi siswa yang mendapat tongkat pada saat musik berhenti harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

10. Guru menutup kegiatan pembelajaran

Sebelum menutup pembelajaran guru memberi kesimpulan atas materi yang telah dipelajari dan manfaat dari menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick*.

Dengan diterapkannya kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* maka siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar dan berdiskusi dalam kelompoknya sehingga meningkatkan pemahaman konsep materi. Keunggulan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* adalah melatih siswa untuk memahami materi dengan cepat dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

d. Hasil Belajar

Dari proses belajar akan diperoleh hasil belajar, berdasarkan taksonomi Bloom (dalam Rohani 2010:60) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori

ranah antara lain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif (penguasaan pengetahuan), menyangkut hasil belajar pemahaman siswa tentang materi yang diberikan
2. Ranah afektif (pengembangan sikap), berkenaan hasil belajar yang terdiri dari lima aspek yaitu : penerimaan, jawaban, respon, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik (peningkatan keterampilan), berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersikap kognitif, afektif maupun psikomotorik yang semua ini diperoleh melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar juga berupa cermin dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula hasil yang diraihnya. Hasil belajar yang diraih oleh seorang dapat dilihat dari seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Hasil belajar yang dapat dijadikan sebagai pengukur keberhasilan program dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta YPHB, sebanyak 60 orang yang terdiri dari dua kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X AP-1 DAN X AP-2 yang dilakukan secara *Total Sampling* sebanyak 60 orang, sampel dibagi dua kelompok, yaitu kelas X AP-1 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional dan kelas X AP-2 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick*.

Pengaruh Kolaborasi Model pembelajaran pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran korespondensi dikelas X AP SMK Swasta YPHB Kuala. Data kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick*, didapatkan dengan teknik pengumpulan data berupa tes soal, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji coba tes yang akan dilakukan, diperoleh bahwa hasil uji validitas diketahui 25 soal terdapat 20 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. Dengan demikian 20 soal yang dinyatakan valid tersebut dijadikan instrumen dalam penelitian ini. Sementara itu, dari hasil perhitungan reliabilitas tes diperoleh $t_{hitung} = 6,5990$. Dengan mengkonsultasikan harga r_{11} dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan $n = 30$ pada taraf $\alpha = 0,05$ atau taraf signifikan 95% didapat $r_{tabel} = 0,708$. Maka diperoleh $r_{tabel} < r_{tabe} = 0,708 > 0,361$. Jadi dapat disimpulkan bahwa soal tersebut secara keseluruhan adalah reliabel dengan reabilitas tinggi. Dan untuk uji daya beda soal dengan 25 soal uji instrumen, maka diperoleh hasil untuk golongan soal daya beda seluruh soal digolongkan sedang.

Sebelum mengajar dimulai, terlebih

dahulu diadakan pre-test kepada kedua kelas yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa dalam materi surat dinas. Dari hasil pre-test yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yaitu 50 dari sampel 30 siswa, dan dengan standar deviasi 10,085. Sedangkan rata-rata pre-test di kelas kontrol yaitu 56 dari 30 siswa, dan dengan standar deviasi 12,82. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan ruang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berarti sebelum diberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelas tersebut, kemampuan siswa adalah sama. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick I* dan kelas kontrol diberikan perlakuan metode konvensional. Maka diberikan kembali post-test untuk melihat apakah ada perbedaan yang terjadi. Dengan diberikannya post-test maka diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen 85 dengan 19 orang siswa dari sampel 30 dinyatakan lulus KKM, dan dengan standar deviasi 6,297. Sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 59,33 dengan 26 siswa dari sampel 30 siswa dinyatakan tidak lulus KKM, dan dengan standar deviasi 35,59.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan teknik Liliefors, maka uji normalitas pre-test untuk kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,139$ dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan n

= 30 maka diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,139 < 0,161$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pre-test untuk kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1467$, dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1467 < 0,161$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

Selanjutnya setelah dilakukan perlakuan yang berbeda untuk kedua kelas eksperimen, hasil uji normalitas post-test kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = -0,0968$. Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel} = -0,0968 < 0,161$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas post-test untuk kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,08409$, dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,08409 < 0,161$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

Dari perhitungan homogenitas diperoleh $F_{tabel} = 1,84$, sedangkan F_{hitung} untuk data pre-test adalah 1,61 dan F_{hitung} untuk data post-test adalah 0,31. Dengan membandingkan harga tersebut diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,61 < 1,84$ untuk data pre-test dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,31 < 1,84$ untuk data post-test. Maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok

sampel untuk kedua kelompok sampel untuk pre-test dan post-test mempunyai varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan pengujian hipotesis satu arah diperoleh $t_{(0,95)(58)}$ sebesar 1,671 dengan perhitungan interpolasi linear. Dimana hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,5900 > 1,674$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X di SMK Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan nilai rata-rata terlihat bahwa kompetensi kognitif siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* (85) lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional (59,33). Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick*, dimana kolaborasi model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar dan berdiskusi dalam kelompoknya sehingga meningkatkan pemahaman konsep materi. Keunggulan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* adalah melatih siswa untuk memahami materi dengan cepat dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Dapat dilihat terdapat peningkatan pada saat

diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* secara tuntas dapat mencapai KKM. Dengan demikian pada penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X AP di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala Tahun Ajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori Baik dengan nilai rata-rata 85.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X AP di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala Tahun Ajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori Kurang Baik dengan nilai rata-rata 59,33.
3. Hasil uji hipotesis melalui uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(6,5990 > 1,671)$. Hal ini berarti bahwa ada

pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala Tahun Ajaran 2018/2019. Dimana hasil belajar korespondensi siswa yang diajar dengan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan uraian kesimpulan, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Disarankan kepada guru mata pelajaran korespondensi, untuk menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* pada proses pembelajaran yang selanjutnya disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
2. Disarankan kepada sekolah untuk terus menerus memantau dan membiasakan para guru mata pelajaran untuk menggunakan model-model pembelajaran yang beragam sesuai dengan materi guna meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Dengan melihat keadaan dimana guru masih terbiasa mengajar dengan metode konvensional disarankan kepada pembuat kebijakan kiranya untuk memberikan pelatihan kepada para guru untuk mengenal beragam model pembelajaran.
4. Kepada peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang sejenis, hendaknya memperhatikan tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan model pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmisi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Efendy, Muhadjir. 2017. *Perkembangan Pendidikan*. <https://www.antaraneews.com/berita/575459/mendikbud-muhadjir-effendy-bangun-pendidikan-sesuai-kebutuhan> (diakses 18 April 2018)
- Fianti, Ifa. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Upaya Memperbaiki Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Banjaranggul Mohokerto*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol. 02, No. 03 Universitas Negeri Surabaya
- Hariyanah, Aan, dkk. 2006. *Korespondensi*. Jakarta: HUP
- Hadijah, Siti, dkk. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematika Siswa SMPN 4 Percut*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol.13, No.3.
- Huda, Nurul. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Model Pengajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Kelas X TEI di SMKN 1 Jets Mojokerto*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Vol. 05, No. 01 Universitas Negeri Surabaya.
- Husna. 2017. *Metode Jigsaw*. <http://www.indonesiastudents.com/> /. (diakses 18 April 2018)
- Hofifah, Zevi. 2015. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick Disertai Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mapel IPA Di MTS Bangsalsari Jember*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol. 4 No.1
- Istijabatun, Siti. 2015. *Aplikasi Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan. Vol. 9 No. 2
- Johannes. 2014. *Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas v SDN 065012 Kecamatan Medan Tuntungan*. Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA. Vol. 2 No. 1, ISSN: 2337-6198
- Khasanah, Diah, dkk. 2013. *Keefektifan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Aljabar*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 2, No. 1, ISSN: 2252-6927 Universitas Negeri Semarang
- Kurnasih, Imas dan Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Oemar, Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*.

Jakarta: Bumi Aksara.

dan R&D. Bandung: Alfabeta

- Purnmo, Rusmawan. 2014. *Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan. Vol. 1 No. 4. Universitas Sanata Dharma
- Retnowati, Ayu. 2016. *Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar PKN Melalui Metode Talking Stick SDn Balarejo*. Jurnal Ilmiah. Vol.3 No. 1. Universitas Islam Sultan Agung
- Ritonga, Abdurrahman. 2004. *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Rini. 2014. *Pembelajaran Koperatif*. <https://www.duniapembelajaran.com/2014/12/.html>
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Solihatini, Etin. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudarsono, Ahmad. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Roda Dan Ban Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X OTT SMK Dwija Bhakti 2 Jombang*. Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif. Vol 07 No.1. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ISSN 2303-3738
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudarsono, Ahmad. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Roda Dan Ban Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X OTT SMK Dwija Bhakti 2 Jombang*. Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif. Vol 07 No.1. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ISSN 2303-3738
- Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga
- Syandih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2016. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresi*. Jakarta: Kencana